

**Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Skrining Faktor Risiko Maternal Dan Klinis
Preeklampsia Serta Edukasi Hak Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan**

Nurnaeni¹, Syamsul Bachri², An-Nur Nabila³

¹Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

²Program Pascasarjana, Prodi Megister Ilmu Hukum Universitas Indonesia Timur

³Prodi Magister Ilmu Hukum, Universitas Hasanuddin

Correspondensi : neni2971@gmail.com

ABSTRAK

Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu serta janin sehingga diperlukan deteksi dini faktor risiko dan peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai hak-haknya dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan ibu hamil melalui skrining faktor risiko maternal dan klinis preeklampsia serta edukasi mengenai hak pasien dalam pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Rawat Jalan Gunung Sari Medical Clinic. Bahan yang digunakan meliputi lembar skrining, kuesioner pengetahuan, alat pemeriksaan tekanan darah, timbangan berat badan, media edukasi, dan alat tulis. Metode pelaksanaan terdiri atas pendataan peserta, pengisian lembar skrining, wawancara riwayat kesehatan dan kehamilan, pemeriksaan tekanan darah serta status gizi, penyampaian edukasi melalui ceramah dan diskusi, serta evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa skrining membantu mengidentifikasi ibu hamil yang memiliki faktor risiko maternal dan klinis preeklampsia sehingga dapat diberikan saran pemeriksaan lanjutan atau rujukan sesuai kebutuhan. Edukasi yang diberikan juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai tanda bahaya preeklampsia, pentingnya pemeriksaan antenatal secara teratur, serta hak pasien untuk memperoleh informasi, memberikan persetujuan tindakan medis, mendapatkan pelayanan yang aman, dan menjaga kerahasiaan kondisi kesehatannya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan skrining dan edukasi merupakan upaya yang bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan ibu hamil dalam pencegahan serta deteksi dini preeklampsia sekaligus memperkuat pemahaman terhadap hak pasien selama memperoleh pelayanan kesehatan.

Kata kunci: ibu hamil, preeklampsia, skrining faktor risiko, hak pasien, pelayanan antenatal.

ABSTRACT

Preeclampsia is a pregnancy complication that increases the risk of morbidity and mortality for both mother and fetus; therefore, early detection of risk factors and improved understanding among pregnant women regarding their rights to healthcare services are essential. This community service activity aimed to empower pregnant women through screening for maternal and clinical risk factors for preeclampsia and by providing education on patient rights within healthcare services at the Gunung Sari Medical Clinic (an outpatient primary care facility). Materials used included screening forms, knowledge questionnaires, blood pressure monitors, weighing scales, educational materials, and writing supplies. The implementation method involved participant registration, completion of screening forms, interviews regarding health and pregnancy history, assessment of blood pressure and nutritional status, delivery of education through lectures and discussions, and evaluation of participant understanding. The results indicated that screening helped identify pregnant women with maternal and clinical risk factors for preeclampsia, enabling the provision of recommendations for further examination or referrals as needed. The education provided also improved participants' understanding of preeclampsia danger signs, the importance of regular antenatal care, and patient rights—specifically the right to information, informed consent for medical procedures, safe care, and the confidentiality of their health status. In conclusion, screening and educational activities serve as valuable efforts to enhance the awareness, knowledge, and engagement of pregnant women in the prevention and early detection of preeclampsia, while simultaneously strengthening their understanding of patient rights during the receipt of healthcare services.

Keywords: pregnant women, preeclampsia, risk factor screening, patient rights, antenatal care.

I. PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan gangguan hipertensi multisistem pada kehamilan yang dapat berkembang menjadi eklampsia, stroke, kerusakan organ, kelahiran prematur, bahkan kematian ibu dan bayi. Secara global, preeklampsia terjadi pada sekitar 3–8% perempuan yang melahirkan. Gangguan hipertensi menyebabkan sekitar 16% kematian maternal dunia atau kurang lebih 42.000 kematian pada 2023, sehingga deteksi dan penanganan sebelum timbul komplikasi mengancam jiwa menjadi kebutuhan mendesak (WHO, 2025). Di Indonesia, kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hipertensi dalam kehamilan, termasuk preeklampsia dan eklampsia, konsisten tercatat sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu bersama perdarahan dan komplikasi nonobstetrik (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan antenatal tidak cukup hanya berupa pemeriksaan rutin, tetapi perlu mencakup penapisan risiko secara sistematis, pengukuran klinis yang benar, komunikasi tanda bahaya, dan rujukan tepat waktu. Upaya tersebut juga berkaitan dengan pemenuhan hak pasien untuk memperoleh informasi, penjelasan tindakan, memberikan persetujuan atau penolakan, serta menerima pelayanan yang aman dan bermutu sebagaimana dijamin Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Republik Indonesia, 2023).

Pada tingkat lokal, Klinik Pratama Rawat Jalan Gunung Sari Medical Clinic merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang strategis untuk menjangkau ibu hamil sejak kunjungan antenatal. Namun, belum tersedianya pemetaan terpadu mengenai faktor risiko maternal, temuan klinis, pemahaman tanda bahaya, dan pengetahuan hak pasien dapat menyebabkan ibu berisiko tidak dikenali atau terlambat mencari pertolongan. Keterbatasan waktu konsultasi, perbedaan tingkat pendidikan, dan anggapan bahwa keluhan kehamilan merupakan hal biasa juga dapat menghambat komunikasi risiko. Padahal, ibu perlu mengetahui kapan harus segera kembali ke klinik atau menuju fasilitas rujukan. Karena data dasar khusus klinik belum tersedia, skrining awal sekaligus edukasi diperlukan untuk memperoleh gambaran kebutuhan nyata, bukan untuk menetapkan diagnosis pengganti dokter. Pendekatan pemberdayaan menempatkan peserta sebagai mitra aktif yang mampu menyampaikan keluhan, bertanya, memahami hasil pemeriksaan, dan terlibat dalam keputusan pelayanan bersama keluarga dan tenaga kesehatan sesuai kebutuhan serta kondisi kehamilannya masing-masing.

Berbeda dari kegiatan terdahulu yang umumnya hanya menilai edukasi atau aspek klinis, kebaruan pengabdian ini terletak pada integrasi skrining faktor maternal dan klinis dengan edukasi

tanda bahaya serta hak pasien pada layanan primer. Kegiatan direncanakan melalui pendataan riwayat obstetri dan penyakit, pengukuran tekanan darah, penilaian gejala dan faktor risiko, penyampaian edukasi menggunakan media sederhana, diskusi hak pasien, serta pengarahan konsultasi atau rujukan bagi peserta berisiko. Pengetahuan peserta akan dinilai sebelum dan sesudah edukasi, sedangkan temuan skrining direkap secara deskriptif sebagai dasar tindak lanjut klinik. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan ibu hamil mengenali risiko dan tanda bahaya preeklampsia, memahami haknya dalam pelayanan kesehatan, serta memperkuat deteksi dini dan jalur rujukan di Gunung Sari Medical Clinic secara terarah, aman, partisipatif, dan berkelanjutan.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Pada tingkat masyarakat, pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko preeklampsia masih perlu ditingkatkan. Faktor maternal seperti usia terlalu muda atau terlalu tua, kehamilan pertama, riwayat preeklampsia, jarak kehamilan, kehamilan ganda, dan riwayat penyakit dalam keluarga belum seluruhnya dipahami. Demikian pula, faktor klinis seperti hipertensi kronis, diabetes melitus, penyakit ginjal, obesitas, dan tekanan darah tinggi selama kehamilan belum selalu dikenali sebagai keadaan yang memerlukan pemantauan lebih intensif. Keterbatasan pemahaman tersebut dapat memengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Permasalahan lain adalah belum optimalnya skrining faktor risiko maternal dan klinis secara terpadu pada setiap ibu hamil yang datang ke Klinik Pratama Rawat Jalan Gunung Sari Medical Clinic. Pemeriksaan tekanan darah telah menjadi bagian penting dalam pelayanan antenatal, tetapi hasil pemeriksaan perlu didukung dengan penggalan riwayat kesehatan, riwayat obstetri, keluhan, serta penilaian faktor risiko lainnya.

Klinik juga membutuhkan data awal yang terstruktur untuk mengelompokkan ibu hamil berdasarkan tingkat risiko dan menentukan kebutuhan konsultasi, pemantauan, atau rujukan. Selain persoalan klinis, sebagian ibu hamil belum memahami haknya sebagai pasien dalam pelayanan kesehatan. Ibu hamil berhak memperoleh informasi mengenai kondisi kehamilan, hasil pemeriksaan, pilihan tindakan, manfaat dan risiko tindakan, serta kemungkinan rujukan. Kurangnya pengetahuan dapat membuat pasien bersikap pasif, enggan bertanya, atau menyetujui tindakan tanpa memahami informasi yang diberikan. Tantangan lainnya adalah menyampaikan informasi medis dan hukum dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Berdasarkan kondisi tersebut, kebutuhan pokok sasaran adalah tersedianya skrining sederhana, edukasi yang mudah dipahami, dan pendampingan tindak lanjut. Target kegiatan ialah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Gunung Sari Medical Clinic. Kegiatan diarahkan untuk mengidentifikasi faktor risiko maternal dan klinis, meningkatkan kemampuan mengenali tanda

bahaya, memperkuat pemahaman hak pasien, serta mendorong komunikasi aktif dengan tenaga kesehatan. Dengan demikian, ibu hamil berisiko dapat ditemukan lebih awal dan diarahkan untuk memperoleh pemeriksaan lanjutan atau rujukan sesuai kebutuhan, sehingga pelayanan antenatal menjadi lebih aman, responsif, dan berorientasi pada pasien.

III. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan partisipatif melalui skrining kesehatan, edukasi, diskusi, dan evaluasi pengetahuan. Pelaksanaan kegiatan bertujuan mengidentifikasi faktor risiko maternal dan klinis preeklampsia serta meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan hak pasien dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengelola Klinik Pratama Rawat Jalan Gunung Sari Medical Clinic, penentuan jadwal, pendataan calon peserta, serta penyusunan lembar skrining, kuesioner, dan media edukasi. Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta dan penjelasan mengenai tujuan kegiatan. Peserta yang bersedia mengikuti kegiatan diminta mengisi lembar persetujuan. Selanjutnya dilakukan pre-test, wawancara riwayat kesehatan dan kehamilan, pemeriksaan tekanan darah, serta penilaian faktor risiko dan gejala yang berkaitan dengan preeklampsia. Setelah skrining, peserta memperoleh edukasi mengenai pengertian, faktor risiko, tanda bahaya, pentingnya pemeriksaan antenatal, dan hak pasien dalam pelayanan kesehatan. Kegiatan diakhiri dengan diskusi, post-test, konsultasi singkat, serta pemberian saran tindak lanjut. Hasil skrining tidak digunakan sebagai penetapan diagnosis. Peserta yang menunjukkan tekanan darah tinggi, gejala bahaya, atau faktor risiko tertentu akan diarahkan untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter atau dirujuk sesuai prosedur klinik.

Sasaran kegiatan adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal di Klinik Pratama Rawat Jalan Gunung Sari Medical Clinic pada waktu pelaksanaan. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik consecutive sampling, yaitu seluruh ibu hamil yang datang secara berurutan dan memenuhi kriteria diikutsertakan sampai jumlah sasaran terpenuhi. Kriteria peserta meliputi ibu dalam kondisi hamil, tercatat atau berkunjung sebagai pasien klinik, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Ibu hamil yang sedang mengalami kondisi kegawatdaruratan tidak dimasukkan sebagai peserta edukasi dan harus segera memperoleh penanganan medis sesuai kebutuhan.

Bahan dan alat yang digunakan meliputi, Lembar persetujuan peserta, Lembar identitas dan skrining faktor risiko; Kuesioner pre-test dan post-test; Buku Kesehatan Ibu dan Anak; Tensimeter digital atau manual yang telah dikalibrasi; Stetoskop apabila menggunakan tensimeter manual; Timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan; Alat pemeriksaan protein urine apabila tersedia; Laptop, proyektor, poster, leaflet, dan alat tulis; Formulir konsultasi atau rujukan.

Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, pengisian kuesioner, observasi, pemeriksaan fisik sederhana, dan dokumentasi kegiatan. Data maternal yang dikumpulkan mencakup usia, usia kehamilan, jumlah kehamilan, riwayat persalinan, kehamilan ganda, jarak kehamilan, serta riwayat preeklampsia pribadi dan keluarga. Data klinis mencakup tekanan darah, berat badan, tinggi badan, riwayat hipertensi, diabetes, penyakit ginjal, keluhan sakit kepala, gangguan penglihatan, nyeri ulu hati, dan pembengkakan mendadak. Tingkat pengetahuan peserta diukur sebelum dan sesudah edukasi.

Data dianalisis secara deskriptif. Karakteristik peserta, faktor risiko, hasil pemeriksaan, dan temuan skrining disajikan dalam bentuk jumlah, persentase, tabel, dan uraian singkat. Nilai pre-test dan post-test dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar, kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan rata-rata nilai dan persentase peningkatan pengetahuan setelah edukasi. Kegiatan dilaksanakan di Klinik Pratama Rawat Jalan Gunung Sari Medical Clinic. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelayanan antenatal dan kesepakatan antara tim pengabdian dengan pihak klinik, yaitu pada bulan Juli Tahun 2026. Kegiatan utama direncanakan berlangsung selama satu hari, sedangkan persiapan, koordinasi, pengolahan data, evaluasi, dan penyusunan laporan dilakukan secara bertahap sebelum dan setelah kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan dan Edukasi Ibu Hamil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2026 di Klinik Pratama Rawat Jalan Gunung Sari Medical Clinic. Kegiatan diikuti oleh 10 ibu hamil yang memenuhi kriteria sasaran dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan mencakup pendataan karakteristik peserta, skrining faktor risiko maternal dan klinis preeklampsia, pemeriksaan tekanan darah, edukasi tanda bahaya preeklampsia dan hak pasien, serta evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test.

1. Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik ibu hamil peserta kegiatan

KARAKTERISTIK	JUMLAH (N)	PERSENTASE (%)
Usia <20 tahun	1	10%
Usia 20–35 tahun	7	70%
Usia >35 tahun	2	20%
Kehamilan pertama	4	40%
Kehamilan kedua atau lebih	6	60%
Trimester 1	3	30%
Trimester 2	5	50%
Trimester 3	2	20%
TOTAL	10	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta berada pada kelompok usia <20 tahun yaitu sebanyak 1 peserta dengan presentasi 10%. Usia 20–35 tahun sebanyak 7 Peserta dengan presentase 70%. Usia >35 tahun Sebanyak 2 Peserta dengan presentase 20%. Pada Peserta yang sedang menjalani kehamilan pertama terdapat 3 (30%). Sedangkan pada Peserta kehamilan kedua atau lebih sebanyak 6 Peserta (60%). Ibu hamil

yang telah memasuki Trimester 1 terdapat 3 Peserta (30%), Trimester 2 sebanyak 5 Peserta (50%, Trimester 3 sebanyak 2 Peserta (20%). Berdasarkan usia kehamilan, peserta paling banyak berada pada trimester kedua. Data tersebut digunakan untuk membantu menentukan kebutuhan edukasi dan pemantauan setiap peserta.

2. Hasil Skrining Faktor Risiko Preeklampsia

Tabel 2. Distribusi Faktor Risiko Maternal Dan Klinis Preeklampsia

FAKTOR RISIKO YANG DITEMUKAN	JUMLAH (N)	PERSENTASE (%)
Usia <20 atau >35 tahun	3	30%
Kehamilan pertama	4	40%
Riwayat preeklampsia	1	10%
Riwayat hipertensi	1	10%
Riwayat diabetes melitus	0	0%
Riwayat penyakit ginjal	0	0%
Kehamilan ganda	0	0%
Obesitas/imt berlebih	2	20%
Tekanan darah meningkat	3	30%
Tidak ditemukan faktor risiko	6	60%

Hasil skrining menunjukkan bahwa faktor risiko yang paling banyak ditemukan adalah Kehamilan Pertama, yaitu pada 4 Ibu Hamil (40%). Usia <20 atau >35 tahun sebanyak 3 Ibu Hamil (30%). Tekanan darah meningkat yaitu 3 Ibu Hamil (30%). Obesitas/imt berlebih sebanyak 2 Ibu Hamil (20%) dan Riwayat Preeklampsia dan Hipertensi sebanyak 1 Ibu Hamil (10%) menunjukkan tekanan darah meningkat atau mengalami keluhan yang mengarah pada tanda bahaya sehingga diberikan konsultasi lebih lanjut dan diarahkan untuk menjalani pemeriksaan oleh dokter.

3. Hasil Edukasi dan Evaluasi Pengetahuan

Tabel 3. Perbandingan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Indikator	Sebelum edukasi	Sesudah edukasi
Ibu Hamil berpengetahuan baik	10%	40%
Ibu Hamil berpengetahuan cukup	30%	60%
Ibu Hamil berpengetahuan kurang	60%	0%

Berdasarkan Tabel 3, Pengetahuan Ibu Hamil kurang sebelum edukasi persentasi 60% setelah edukasi persentasi 0%. Ibu Hamil berpengetahuan cukup persentasi 30% setelah edukasi persentasi 60%. Ibu Hamil berpengetahuan baik persentasi 10% setelah edukasi persentasi 40%. Menunjukkan bahwa



penyampaian materi melalui penjelasan langsung, leaflet, dan diskusi membantu peserta memahami faktor risiko, tanda bahaya preeklampsia, pentingnya pemeriksaan antenatal, serta hak pasien dalam pelayanan kesehatan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa skrining sederhana di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dapat membantu mengenali ibu hamil yang memiliki faktor risiko maternal maupun klinis preeklampsia. Temuan berupa Usia <20 atau >35 tahun, Kehamilan pertama, Riwayat preeklampsia, Riwayat hipertensi, Obesitas/IMT berlebih, Tekanan darah meningkat memperlihatkan perlunya penggalian riwayat kesehatan dan obstetri secara terstruktur, tidak hanya pemeriksaan tekanan darah. Penilaian riwayat maternal, tekanan darah, proteinuria, gejala, dan kondisi klinis lainnya merupakan bagian penting dalam deteksi dini preeklampsia (Magee et al., 2022). Peserta dengan beberapa faktor risiko memerlukan pemantauan lebih intensif karena keberadaan faktor risiko tidak selalu berarti bahwa ibu telah mengalami preeklampsia, tetapi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya gangguan tersebut. Oleh karena itu, hasil skrining tidak digunakan untuk menetapkan diagnosis. Peserta dengan tekanan darah meningkat atau tanda bahaya harus memperoleh pemeriksaan medis lanjutan dan rujukan sesuai indikasi. Pendekatan ini penting untuk mencegah keterlambatan penanganan sekaligus menjaga keselamatan ibu dan janin.

Peningkatan nilai post-test menunjukkan bahwa edukasi dapat memperbaiki pengetahuan ibu hamil. Hasil ini sejalan dengan tinjauan Gholami et al. (2022) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan perempuan mengenai gangguan hipertensi dalam kehamilan. Alnuaimi et al. (2020) juga menunjukkan bahwa program pendidikan mengenai preeklampsia mampu meningkatkan kesadaran perempuan terhadap kondisi tersebut. Edukasi yang disampaikan secara langsung memungkinkan peserta bertanya dan menghubungkan materi dengan pengalaman kehamilannya. Selain pengetahuan klinis, kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai hak pasien. Peserta diedukasi bahwa mereka berhak memperoleh informasi yang jelas, meminta penjelasan mengenai hasil pemeriksaan, mengetahui manfaat dan risiko tindakan, memberikan persetujuan atau penolakan, serta memperoleh pelayanan yang aman dan bermutu. Pemahaman ini diharapkan mendorong ibu hamil lebih aktif berkomunikasi dengan tenaga kesehatan dan tidak ragu menyampaikan keluhan atau tanda bahaya.

Integrasi skrining dengan edukasi menjadi keunggulan kegiatan karena peserta tidak hanya mengetahui tingkat risikonya, tetapi juga memperoleh informasi mengenai tindakan yang perlu dilakukan. Implikasi kegiatan ini adalah perlunya penggunaan lembar skrining secara rutin, edukasi singkat pada setiap kunjungan antenatal, pencatatan hasil pemeriksaan, dan penguatan mekanisme rujukan. Dengan tindak lanjut yang konsisten, kegiatan pemberdayaan dapat mendukung deteksi dini preeklampsia dan membentuk pelayanan antenatal yang lebih responsif serta berorientasi pada keselamatan dan hak pasien.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa skrining faktor risiko maternal dan klinis preeklampsia serta edukasi hak pasien di Klinik Pratama Rawat Jalan Gunung Sari Medical Clinic dapat membantu meningkatkan pemberdayaan ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilannya. Pelaksanaan skrining memungkinkan identifikasi awal terhadap faktor risiko maternal, riwayat kesehatan, temuan klinis, tekanan darah, dan tanda bahaya yang memerlukan pemantauan atau pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga medis. Edukasi yang diberikan membantu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai faktor risiko dan tanda bahaya preeklampsia, pentingnya pemeriksaan antenatal secara teratur, serta tindakan yang harus dilakukan apabila muncul keluhan. Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai hak untuk mendapatkan informasi, penjelasan hasil pemeriksaan, memberikan persetujuan atau penolakan terhadap tindakan medis, serta menerima pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu. Dengan demikian, kegiatan ini telah mendukung tercapainya tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali risiko preeklampsia, memperkuat pemahaman mengenai hak pasien, dan mendorong komunikasi aktif dengan tenaga kesehatan. Integrasi skrining dan edukasi juga dapat memperkuat deteksi dini serta tindak lanjut pada pelayanan antenatal. Agar manfaat kegiatan dapat dipertahankan, skrining faktor risiko, edukasi tanda bahaya, dan penyampaian hak pasien perlu dilaksanakan secara rutin pada setiap kunjungan kehamilan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alnuaimi, K., Abuidhail, J., & Abuzaid, H. (2020). The effects of an educational programme about preeclampsia on women's awareness: A randomised control trial. *International Nursing Review*, 67(4), 501–511.
- Gholami, K., et al. (2022). Impact of educational interventions on knowledge about hypertensive disorders of pregnancy among pregnant women: A systematic review. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 9, 886679.
- Joshi, A., Beyuo, T., Oppong, S. A., Moyer, C. A., & Lawrence, E. R. (2020). Preeclampsia knowledge among postpartum women treated for preeclampsia and eclampsia at Korle Bu Teaching Hospital in Accra, Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20, 625.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.



- Magee, L. A., et al. (2022). The 2021 International Society for the Study of Hypertension in Pregnancy classification, diagnosis and management recommendations for international practice. *Pregnancy Hypertension*, 27, 148–169.
- Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Roberts, J. M., et al. (2023). Care plan for individuals at risk for preeclampsia: Shared approach to education, strategies for prevention, surveillance, and follow-up. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 228(3S), B2–B24.
- World Health Organization. (2025). Pre-eclampsia. Geneva: WHO.
- Alnuaimi, K., Abuidhail, J., & Abuzaid, H. (2020). The effects of an educational programme about preeclampsia on women's awareness: A randomised control trial. *International Nursing Review*, 67*(4), 501–511.
- Gholami, K., et al. (2022). Impact of educational interventions on knowledge about hypertensive disorders of pregnancy among pregnant women: A systematic review. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 9, 886679.
- Magee, L. A., et al. (2022). The 2021 International Society for the Study of Hypertension in Pregnancy classification, diagnosis and management recommendations for international practice, 148–169.
- Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan